

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah lingkungan erat sekali hubungannya dengan dunia kesehatan. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat diperlukan lingkungan yang baik pula. Dalam hal ini sarana pelayanan kesehatan harus pula memperhatikan keterkaitan tersebut. Sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat bertemunya kelompok masyarakat penderita penyakit, kelompok masyarakat pemberi pelayanan, kelompok pengunjung dan kelompok lingkungan sekitar. Adanya interaksi di dalamnya memungkinkan menyebarnya penyakit bila tidak didukung dengan kondisi lingkungan yang baik dan saniter (Nadia Paramita,2007:51).

Laboratorium merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah non medis baik dalam bentuk padat maupun cair Limbah medis dalam bentuk padat biasanya dihasilkan dari kegiatan yang laboratorium yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif (Suryati, 2009 : 42).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang disebut sebagai sampah medis adalah berbagai jenis buangan yang dihasilkan laboratorium dan unit-unit pelayanan kesehatan yang dapat membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan bagi manusia, yakni pasien maupun masyarakat. Sampah yang secara potensial menularkan penyakit memerlukan penanganan dapat pembuangan, dan

beberapa teknologi non-insinerator mampu mendisinfeksi sampah medis ini. Teknologi-teknologi ini biasanya lebih murah, secara teknis tidak rumit dan rendah pencemarannya bila dibandingkan dengan insinerator. Banyak jenis sampah yang secara kimia berbahaya, termasuk obat-obatan, yang dihasilkan oleh fasilitas-fasilitas kesehatan. Sampah-sampah tersebut tidak sesuai diinsinerasi. Beberapa, seperti merkuri, harus dihilangkan dengan cara merubah pembelian bahan-bahan, bahan lainnya dapat didaur-ulang, selebihnya harus dikumpulkan dengan hati-hati dan dikembalikan ke pabriknya. Sampah hasil proses laboratorium biasanya banyak variasinya seperti sampah domestik atau medis, tetapi kebanyakan merupakan sampah yang berbahaya secara kimia.

Pelayanan Laboratorium merupakan bagian dari pelayanan kesehatan sekaligus memberikan komponen pelayanan kesehatan lainnya untuk lingkungan yang bersih . Oleh karena itu dibutuhkan sebuah penanganan pembuangan limbah yang baik yang dapat mengelola semua pemeriksaan laboratorium secara tepat dan cepat. Solusi agar semua proses laboratorium berjalan dengan baik dibutuhkan sebuah manajemen yang dapat mengakses semua data yang ada dalam system pembuangan limbah laboratorium dapat menjadi sebuah basis data secara fiscal dapat terintegrasi langsung dengan alat pemeriksaan yang ada pada laboratorium.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Untuk memenuhi tugas mata kuliah dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang manajemen pembuangan sampah medis yang terdapat di Laboratorium Medikal Haji Jakarta

### 2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui jenis-jenis sampah medis di Laboratorium Medikal haji Jakarta.

b. Untuk mengetahui cara pembuangan sampah medis di Laboratorium Medikal haji Jakarta.

## **C. Manfaat Magang**

### 1. Bagi institusi

a. Dapat mengembangkan kemitraan antara fakultas dan Institusi lain yang terlibat dalam magang baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.

b. Dapat mengikut sertakan mahasiswa untuk membantu dalam kegiatan pembuangan Limbah di Laboratorium Medikal haji Jakarta.

c. Dapat memberikan masukan bagi instansi untuk mengembangkan manajemen pembuangan limbah di Laboratorium Medikal haji Jakarta.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Memperoleh pengetahuan serta wawasan dalam system pembuangan limbah di Laboratorium Medikal haji Jakarta.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan system pembuangan di Laboratorium Medikal haji Jakarta.

3. Bagi Fakultas

Menambah wacana dan literature pada perpustakaan program studi kesehatan masyarakat.